



Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

¹Sutriyana Ningsih, ²Kamaliah, ³Syarifah

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah
Tanjung Pura, Langkat, Sumatera Utara Indonesia
email: shofiarahma087@gmail.com

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Januari 2023

Abstract:

The Effect of Blended Learning Model on Student Learning Outcomes in Jurisprudence Subjects Class VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Thesis, Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Islamic High School (STAD) Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. This study aims to determine the effect of the blended learning model on student learning outcomes in fiqh subjects at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The research method used is quasi-experimental, with a sample of 27 students from class VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The treatment used in this research is a blended learning model. The instrument used is a questionnaire response to blended learning learning models in fiqh subjects. The results of the study stated that the application of the blended learning learning model contributed positively and significantly to the fiqh learning outcomes of class VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, with a medium significance level of 70.4%. Jurisprudence learning outcomes for class VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura are generally good, with an average score of 80.6.

Keywords: *Learning Model; Blended Learning; Learning Outcomes; Fikih*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*, dengan sampel sebanyak 27 siswa dari kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Treatment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *blended learning*. Instrumen yang digunakan adalah angket tanggapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran fikih. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, dengan tingkat signifikansi yang sedang yakni 70,4 %. Hasil belajar fikih bagi siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura secara umum adalah baik, dengan nilai rata-rata adalah 80,6.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Blended Learning; Hasil Belajar; Fikih*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pembekalan dan pengembangan potensi individu. Dan pendidikan memerlukan sistem sebagai fokus dan tolak ukur dalam pelaksanaannya agar pembelajaran memiliki sebuah tujuan untuk dicapai. Sistem pendidikan di Indonesia berjalan dengan Undang-undang, seperti fungsi dan tujuan pendidikan yang telah diatur dan tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-

jawab (Departemen Agama RI, 2006).

Mengembangkan potensi dan kemampuan individu, merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas peradaban bangsa yang bermartabat, cerdas, berakhlak, kreatif dan kritis. Hal ini menjadi target pencapaian yang dapat diraih dengan berpatok pada kompetensi-kompetensi pendidikan yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Kompetensi yang harus dicapai dalam setiap jenjang dan mata pelajaran tentunya berbeda-beda. Contohnya, mata pelajaran fikih yang mengandung materi tentang aturan-aturan dan hukum Islam, yang tidak bisa dengan sembarang pemahaman. Diperlukan pemahaman lebih terhadap setiap materinya, terlebih pada materi-materi fikih yang memerlukan praktek.

Akan tetapi, kompetensi mata pelajaran fikih yang memerlukan praktek langsung menjadi terhambat dikarenakan wabah covid-19 yang masuk ke Indonesia pada awal bulan Desember 2019 hingga sekarang. Pandemi ini membawa dampak yang mengakibatkan banyaknya perubahan dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Pada awalnya, proses pembelajaran mengalami pemberhentian total untuk sementara waktu. Pembelajaran pun mulai dilakukan secara *online*. Hingga menteri pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bertahap, dari level satu sampai tiga. Berpatok pada evaluasi penentu layak tidaknya setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk memberlakukan kebijakan tersebut. Dan kebijakan tersebut mulai diberlakukan pada tanggal 1 September 2021.

Setiap guru dan lembaga pendidikan melakukan penyesuaian ulang terhadap beberapa aspek pembelajaran, termasuk di dalamnya model pembelajaran yang merupakan sebuah kerangka konseptual yang dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran harus disusun secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran *blended learning* menjadi suatu solusi yang semakin tepat dalam pembelajaran di masa pandemi. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan menyelingi pembelajaran secara *online*. Dengan demikian belajar interaktif juga dapat dilakukan oleh siswa diluar lingkungan sekolah dan tetap terhubung dengan guru.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sjukur, dari menerapkan pembelajaran *blended learning*, antara lain adalah terdapatnya perbedaan dan peningkatan motivasi belajar antara siswa dengan pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa dengan pembelajaran konvensional (Purwantini, ddk. dalam Skripsi Thesis, 2017). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* dapat memberikan dorongan lebih kepada siswa.

MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah salah satu sekolah di Langkat yang menggunakan model pembelajaran ini. Dan peneliti tertarik untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari model pembelajaran *blended learning* di sekolah tersebut. Untuk itu penelitian ini diangkat dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura".

RESEARCH METHOD

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan angka yang digunakan sebagai alat dalam menemukan sebuah keterangan (S. Margono, 2010). Pengertian lain mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka numerik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan, penelitian akan lebih baik jika disertai dengan gambar, tabel, grafik data tampilan lainnya (Zuhairi, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana peneliti akan menganalisis kedua variabel penelitian yakni pengaruh dari model pembelajaran *blended learning* (variabel X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih (variabel Y). Selanjutnya, instrumen yang akan digunakan adalah angket sebagai metode pokok dari pengumpulan data penelitian ini. Kemudian data yang didapat akan dianalisis secara statistik agar dapat diketahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII. Peneliti akan memberikan angket yang berisi 10 soal

kepada sampel yakni kelas VIII A sebanyak 27 siswa. Siswa tersebut akan menjawab setiap pertanyaan dengan memilih satu jawaban (a, b, dan c) yang masing-masing jawaban tersebut terdapat skor. Skor tertinggi untuk satu pilihan jawaban adalah 3, sedang dengan skor 2, dan yang terendah adalah 1.

Sesuai keterangan di atas, pengukuran akan dilakukan dengan menghitung skor dari setiap jawaban responden yakni siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura secara numerik. Selanjutnya akan dilakukan analisis dari setiap jawaban responden tersebut yang terdapat pada angket untuk mendapatkan kesimpulan. Demi keperluan pengujian hipotesis penelitian ini, maka perlu dilakukan teknik pengumpulan data, yakni menggunakan teknik non tes. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data model pembelajaran *blended learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Bentuk angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu dengan memberikan pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan jawaban disusun dengan menggunakan skala sikap yang menunjukkan frekuensi pelaksanaan, dengan tiga pilihan jawaban, yaitu: sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti tes kuesioner, angket, skala, dan gambar/ lembaran pengamatan (Muhammad Arif Hidayat, 2017). Instrumen yang digunakan untuk membantu proses pendataan atau pengumpulan informasi pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan atas keadaan dan perilaku obyek yang dituju (Abdurahmat, Fathoni, 2006). Proses pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi mendasar dan komprehensif, sejak dimulainya proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fikih.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan melalui catatan tertulis dari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data berupa: data-data sekolah dan foto kegiatan pengamatan yang diperlukan selama proses berlangsung.

3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah usaha mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan bahan lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian.

4. Angket

“Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Dengan arti lain angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, semisal laporan pribadi atau hal-hal lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara, angket yang diberikan kepada responden diolah dengan cara tabulasi atau dalam bentuk tabel. Langkah pertama, mencari frekuensi siswa yang memilih suatu alternative jawaban yang telah disediakan. Berikutnya jumlah frekuensi pilihan tersebut dicari prestasinya. Dengan demikian, cara tabulasi akan memberi data frekuensi dan presentase dari alternative pilihan jawaban pada setiap pertanyaan dalam angket. Kemudian, hasil tabulasi dianalisis dengan memberikan ungkapan atau pernyataan kualitatif terhadap jumlah presentase yang diperoleh dalam tabulasi.

Berikutnya, dalam pengujian hipotesis penelitian akan digunakan rumus korelasi *Product Moment*, yakni suatu teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio (Suharsimi Arikunto, 2004). Rumus korelasi *Product Moment* peneliti kutip dari buku Muhammad Arif Hidayat yang berjudul *The Statistics of Education* (2018), yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Nilai koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y
- n : Banyak data
- X : Nilai data variabel bebas
- Y : Nilai variabel terikat
- $\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skordari variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skordari variabel Y

RESULTS AND DISCUSSION

Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jumlah siswa kelas VIII adalah sebanyak 111 orang, yang terdiri dari 52 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan. Pengambilan subjek ditentukan sebanyak 27 orang sebagai sample, yakni kelas VIII A. Demi mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *blended learning* siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura terlaksana dengan sangat baik, baik, atau belum baik, akan dilakukan perhitungan dengan sistem skoring pada jawaban angket responden tersebut.

Kemudian dalam penetapan skor penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap masing-masing jawaban responden di atas, dibutuhkan suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif ke bentuk data kualitatif. Mengingat item soal penggunaan model tersebut ada 10 soal, maka skor maksimal yang ditentukan adalah $10 \times 3 = 30$, dan skor minimalnya adalah $10 \times 1 = 10$. Dengan arti, skor maksimalnya adalah 30 dan skor minimalnya adalah 10. Jangkauan (*range*) antara 10 dan 30 adalah 21 angka. Untuk menjadikan ke dalam 3 kategori, maka skala yang digunakan haruslah berjarak $21 : 3 = 7$.

Pada demikian itu tersusunlah pedoman kategori penggunaan model pembelajaran *blended learning* untuk siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sebagai berikut : skor 24 - 30 = sangat baik, skor 17 - 23 = baik, dan skor < 16 = belum baik. Berpedoman pada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif ke data kuantitatif dan kembali ke data kualitatif) sebagaimana ditetapkan di atas, maka penggunaan model pembelajaran *blended learning* untuk siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dapat dikelompokkan tiga kategori, berikut:

**Tabel : 1 Distribusi Kategori Skor Jawaban Responden
Tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning***

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Baik	24 – 30	5	18,5
2	Baik	17 – 23	19	70,4
3	Belum Baik	< 16	3	11,1
Total			27	100

Berdasarkan distribusi kategori di atas, dapatlah di pahami bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, (18,5 %) adalah sangat baik, (70,4 %) berada dalam kategori baik, dan (11,1 %) berada dalam kategori belum baik. Berdasarkan kejelasan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* pada materi fikih terhadap siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah baik (70,4 %). Berikutnya, penelitian tentang hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura didapatkan berdasarkan dari pengumpulan data, yakni dengan melihat nilai hasil belajar fikih siswa kelas VIII A pada raport semester 1 (ganjil). Data yang diperoleh dari 27 siswa tersebut adalah berikut:

81	80	81	80	82	81
84	76	82	76	79	78
84	80	81	79	78	80
77	85	85	78	85	82
82	80	80			

Selanjutnya, hasil belajar fikih siswa kelas VIII A tersebut akan diurutkan dari yang terkecil hingga ke yang terbesar, sebagaimana berikut.

76	76	77	78	78	78
79	79	80	80	80	80
80	80	81	81	81	81
82	82	82	82	84	84
85	85	85			

Pada tahap persiapan mencari mean (nilai rata-rata) dari hasil belajar tersebut, hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura di atas akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase sebagai berikut.

Tabel :2 Frekuensi Persentase Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

X	F	fX	%
76	2	152	7
77	1	77	3,5
78	3	234	10,7
79	2	158	7,3
80	6	480	22,1
81	4	324	14,9
82	4	328	15,1
84	2	168	7,7
85	3	255	11,7
	27	2176	100 %

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah 85 dan nilai terendah adalah 76. Berdasarkan nilai di atas, hasil belajar fikih siswa kelas VIII tersebut dibagi menjadi 2 penyebaran sebagai berikut.

Tabel :3Penyebaran Hasil Belajar Siswa

X	f	%
70	8	29,6
80	19	70,4
	27	100

Demikianlah dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai 70 adalah 8 orang (29,6 %), dan yang mendapat nilai 80 adalah 19 orang (70,4 %). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A mendapat nilai 80. Hal ini sesuai dengan perhitungan nilai rata-rata dari hasil belajar fikih yang diperoleh siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu $\sum fX : N = 2176 : 27 = 80,6$. Dengan demikian hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura secara umum adalah baik, dengan nilai rata-ratanya adalah 80,6.

Demi mengetahui hubungan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura akan digunakan rumus kolerasi *product moment*. Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* diberi lambang X (variabel X = faktor yang mempengaruhi), dan hasil belajar fikih diberi lambang Y (variabel Y = faktor yang dipengaruhi). Berikutnya adalah memasukkan variabel X dan variabel Y tersebut ke dalam tabel persiapan penghitungan kolerasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 N &= 27 \\
 \sum X &= 564 \\
 \sum Y &= 2.176 \\
 \sum XY &= 45.576 \\
 \sum X^2 &= 12.036 \\
 \sum Y^2 &= 175.542
 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{27 \times 45.576 - 564 \times 2.176}{\sqrt{[27 \times 12.036 - (564)^2] [27 \times 175.542 - (2.176)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.230.552 - 1.227.264}{\sqrt{[27 \times 12.036 - (564)^2] [27 \times 175.542 - (2.176)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.230.552 - 1.227.264}{\sqrt{[27 \times 12.036 - 318.096] [27 \times 175.542 - 4.734.976]}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.230.552 - 1.227.264}{\sqrt{[324.972 - 318.096] [4.739.634 - 4.734.976]}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.230.552 - 1.227.264}{\sqrt{[6.831] [4.658]}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.230.552 - 1.227.264}{\sqrt{31.818.798}} \\
 r_{xy} &= \frac{1.230.552 - 1.227.264}{5.640,81} \\
 r_{xy} &= \frac{3.288}{5.640,81} \\
 r_{xy} &= 0,583
 \end{aligned}$$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah positif dan signifikan. Untuk ini, perlu diuji apakah hubungan kedua variabel tersebut benar-benar positif dan signifikan. Nilai r_{xy} hasil analisis statistik di atas adalah nilai korelasi pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* (variabel X) dengan hasil belajar fikih (variabel Y). Berdasarkan hasil hitung tersebut diketahui bahwa $r_{xy} = 0,583$. Nilai r_{xy} tersebut adalah positif (tanda positif dalam penulisan matematika tidak dituliskan).

Demikianlah diketahui bahwa hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar fikih adalah positif. Yang artinya, bila pelaksanaan model tersebut dapat diwujudkan dengan lebih baik, maka hasil belajar fikih juga akan terwujud dengan lebih baik lagi. Sebaliknya, bila pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* mendapat keterangan kurang baik, maka hasil belajar fikih juga akan didapat kurang baik.

Sesudah diketahui hubungan penggunaan model pembelajaran *blended learning* (variabel X) terhadap hasil belajar fikih (variabel y) bagi siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah positif, maka selanjutnya perlu diketahui apakah hubungan variabel tersebut signifikan (meyakinkan) ataupun tidak. Maka akan dilakukann perbandingan nilai r_{xy} di atas (0,583) dengan nilai baku r_{xy} *product moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli statistik. Adapun

langkah-langkahnya adalah berikut.

Langkah yang pertama adalah mencari nilai df (*degrees of freedom*) atau derajat bebas, dengan rumus :

$$df = N - nr$$

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases* (jumlah sampel yang diteliti). Sampel pada penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII A MT's Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan. Variabel yang dikorelasikan pada penelitian ini adalah 2 (dua) variabel, yaitu model pembelajaran *blended learning* (variabel X), dan hasil belajar fikih (variabel , dan hasil belajar fikih (variabel Y).

Dengan rumus di atas, dapat diketahui df dari penelitian ini adalah :

$$df = N - nr$$

$$df = 27 - 2$$

$$df = 25$$

Langkah kedua : setelah memperoleh nilai df , maka dapat dicari besar nilai r_{xy} pada df 25 yang telah ditetapkan para ahli sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel :4 r Product Moment dari Person Untuk Berbagai df

Banyaknya Variabel yang Dikorelasikan 2 Variabel								
Df	Taraf Signifikasi		Df	Taraf Signifikasi		df	Taraf Signifikasi	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
1	0,997	1,000	16	0,468	0,590	35	0,325	0,418
2	0,950	0,990	17	0,456	0,575	40	0,304	0,393
3	0,878	0,959	18	0,444	0,561	45	0,288	0,372
4	0,811	0,917	19	0,433	0,549	50	0,273	0,354
5	0,754	0,874	20	0,432	0,537	60	0,250	0,325
6	0,707	0,834	21	0,413	0,526	70	0,232	0,302
7	0,666	0,798	22	0,404	0,515	80	0,217	0,283
8	0,632	0,765	23	0,396	0,505	90	0,205	0,267
9	0,602	0,735	24	0,388	0,496	100	0,195	0,254
10	0,576	0,708	25	0,381	0,487	125	0,174	0,228
11	0,553	0,684	26	0,374	0,478	150	0,159	0,208
12	0,532	0,661	27	0,367	0,470	200	0,138	0,181
13	0,514	0,641	28	0,361	0,463	300	0,113	0,148
14	0,497	0,623	29	0,355	0,456	400	0,098	0,128
15	0,482	0,606	30	0,349	0,449	500	0,088	0,115
						1000	0,062	0,081

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} yang ada pada tabel nilai r_{xy} *product moment*, pada df 25 dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05) menunjukkan 0,381 dan pada taraf signifikansi 1 % (0,01) adalah 0,487. Langkah ketiga: membandingkan nilai r_{xy} hasil hitungngan (0,583) dengan nilai baku r_{xy} *product moment* yang telah ditetapkan para ahli statistik (0,381). Nilai r_{xy} hasil hitungan (0,583) dan nilai baku r_{xy} *product moment* pada df 25 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,381. Ternyata nilai r_{xy} hasil hitungan (0,583) adalah lebih besar dari nilai baku r_{xy} *product*

moment pada df 25 dengan taraf signifikansi 5% (0,381).

Langkah keempat : mengambil kesimpulan, yaitu karena nilai r_{xy} hasil hitungan (0,583) adalah lebih besar dari nilai baku r_{xy} *product moment* pada df 25 dengan taraf signifikansi 5% (0,381), maka hal ini menunjukkan nilai yang signifikan (meyakinkan). Yang artinya, hubungan penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berdasarkan hasil penelitian adalah benar-benar signifikan.

Berikutnya, untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai r_{xy} hasil hitungan korelasi penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura akan dilihat berdasarkan rumusan Guilford (Anas Sudijono, 2014), pada tabel berikut :

Tabel : 5 Daftar Indeks dan Makna Korelasi

Besarnya “r”	Makna Korelasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,21 – 0,40	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,41 – 0,70	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,71 – 0,90	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Nilai r_{xy} hasil hitungan 0,583 dalam angka indeks korelasi di atas berada dalam kelompok 0,41 – 0,70 yang berarti antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Berdasarkan dari dua kesimpulan di atas, yaitu tentang masalah positif dan signifikan, maka dapatlah dinyatakan bahwa hubungan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah positif dan signifikan dengan tingkat korelasi yang sedang atau cukup. Hasil kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah positif dan signifikan”, ternyata terbukti kebenarannya. Temuan utama dalam penelitian skripsi ini adalah model pembelajaran *blended learning* berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan tingkat signifikansi yang sedang atau cukup.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran sinektikdi kelas VII MTs Penerapan model pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah baik (70,4 %). Hasil belajar fikih bagi siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura secara umum adalah baik, dengan nilai rata-rata adalah 80,6. Penerapan model pembelajaran *blended learning* berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap hasil belajar fikih pada siswa kelas VIII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan tingkat signifikansi yang sedang atau cukup.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar fikih pada kegiatan pembelajaran, dan para guru diharapkan dapat banyak membantu. Oleh karena itu, para guru hendaknya selalu mengevaluasi dan memperbaharui tingkat kemampuannya dalam mengajar. Diharapkan juga dapat menjaga usaha-usaha pembinaan sumber daya manusia, terkhusus bagi para guru agar terwujudnya aktivitas pembelajaran yang optimal, serta lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

ACKNOWLEDGMENTS

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah seluruh alam yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya pada penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih yang tinggi ingin penulis ucapkan pada orang tua tercinta yang dengan sabar mendukung dan mendoakan penulis dalam setiap langkah yang diambil. Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan studi dengan baik dan lancar.

Terimakasih kepada Ibu Dra. Hj. Kamaliah R, S.Pd.I, M.H.I., selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam bidang materi, serta terimakasih kepada Ibu Dra. Syarifah, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam bidang teknik penulisan penelitian ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Purayang telah mengizinkan peneliti melaksanakan dan menyelesaikan penelitian. Serta terimakasih pada seluruh orang-orang yang berjasa dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin, Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Muhammad Arif. (2017). *The Methodology of Educational Research Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. (2018). *The Statistics of Education –Statistik Pendidikan-*, edisi revisi. Medan: Perdana Publishing.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purwantini, dkk. (2017). *Penerapan Pembelajaran Blended Learning dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Thesis*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan ke 23. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabet.
- Zuhairi, dkk. (2016). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Pres.